

ANALISIS PELAKSANAAN PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA MASA COVID-19 SMP PERCUT SEI TUAN

**Rafael Lisinius Ginting¹, Dea Ramadhani², Azzah Jihan Zafirah³,
Muthi Ah Zhafirah⁴, Dian Anggraini⁵, Nita Febriani Gulo⁶, Andini Eka
Puteri⁷**

dearamahdani123@gmail.com², azzahjihanzafirah@gmail.com³, mutiahzafi@gmail.com⁴,
diananggraini1005@gmail.com⁵, nitafebrianigulo09@gmail.com⁶, andiniekaputeri293@gmail.com⁷

Universitas Negeri Medan

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling pada masa COVID-19 SMP N 1 Percut Sei Tuan. Metode " Deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dengan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan BK di sekolah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan selama masa pandemi tidak berjalan efektif dan efisien, begitu juga dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut. Dikarenakan, hambatan-hambatan yang dimiliki siswa selama mengikuti pembelajaran daring seperti tidak meratanya kepemilikan fasilitas gadget pada siswa, sulitnya akses internet dan kurang mampu memenuhi kebutuhan kuota internet. Belum lagi jika siswa harus berbagi HP dengan saudara yang masih sekolah juga. Jadi, dikarenakan banyak nya kendala-kendala seperti ini maka guru BK di sekolah itupun sulit untuk melaksanakan layanan BK kepada siswa. Belum lagi guru BK senior yang sulit mengikuti perkembangan zaman atau tidak mengerti cara mengoperasikan aplikasi seperti zoom atau google meet untuk memberikan layanan

Kata kunci: Pelaksanaan layanan bk, Covid-19.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang mulai terdeteksi pada awal tahun 2020 telah berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks pendidikan, COVID-19 telah mengubah cara belajar dan mengajar, serta mempengaruhi psikologis siswa dan guru. Bimbingan dan konseling, sebagai bagian integral dari pendidikan, juga telah terpengaruh oleh situasi ini. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana pelayanan bimbingan dan konseling di SMP dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan guru dalam menghadapi situasi pandemi COVID-19. Dengan demikian, analisis ini dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan dan konseling di SMP, serta membantu siswa dan guru dalam menghadapi tantangan yang timbul dari pandemi COVID-19.

Pandemi COVID-19 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Sekolah-sekolah di seluruh dunia harus ditutup untuk mencegah penyebaran virus, dan proses belajar mengajar dialihkan ke sistem daring. Hal ini tentu saja berdampak pada berbagai layanan di sekolah, termasuk layanan bimbingan dan konseling (BK). Layanan BK memiliki peran penting dalam membantu siswa untuk berkembang secara optimal, baik secara akademik, sosial, maupun personal. Namun, pada masa pandemi COVID-19, pelaksanaan layanan BK menjadi lebih kompleks dan penuh tantangan.

Sistem belajar mengajar daring yang diterapkan selama pandemi COVID-19 dapat menimbulkan berbagai masalah bagi siswa, seperti kesulitan belajar, stres, dan perasaan terisolasi. Layanan BK perlu diadaptasi untuk dapat membantu siswa mengatasi masalah-masalah tersebut. Pada masa pandemi COVID-19, siswa mungkin mengalami berbagai masalah yang membutuhkan bantuan dari layanan BK, seperti kecemasan, depresi, dan masalah keluarga.

Pada masa covid, proses pembelajaran menjadi daring atau online, semua kegiatan seperti belajar-mengajar juga dirumah, baik guru atau siswa harus beradaptasi dengan perubahan kala itu, pada kenyataannya situasi yang baru, pastilah membawa dampak apalagi pada saat itu, siswa harus terbiasa dengan pembelajaran lewat handphone, ada banyak keluhan yang bisa didengar oleh guru disekolah seperti keterbatasan ekonomi, karena proses belajar harus memiliki hp, ada juga siswa yang sambil bekerja ditengah krisis nya phk massal, baik juga disisi lain para pendidik juga mengeluhkan bahwa proses pembelajaran jadi tidak efektif karena siswa jarang aktif dalam kegiatan belajar, orangtua siswa yang kewalahan dengan anaknya karena adanya tugas sekolah dan siswa menjadi malas mengerjakan tugas karena kurang paham.

Dari berbagai polemik atau issue tersebut, maka dari itu, Peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Analisis Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Pada Masa Covid-19 Di Smp Negeri 1 Percut Sei Tuan” untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling pada masa COVID-19 SMP N 1 Percut Sei Tuan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif adalah penelitian yang perlu dilakukan sesuai suatu masalah diteliti secara kuantitatif, tetapi belum terungkap penyelesaiannya. Boleh dikatakan, jika belum puas dan ingin mengetahui lebih mendalam tentang suatu masalah, padahal tidak bisa menduga atau sukar membuat asumsi-asumsi, maka penelitian yang cocok dilakukan ialah kualitatif. Dapat pula dikatakan bila masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang atau mungkin malah masih gelap, maka kondisi seperti ini sangat cocok untuk diteliti menggunakan metode kualitatif.

Peneliti kualitatif akan langsung masuk ke obyek, melakukan penjelajahan dengan grant tour question, sehingga masalah akan dapat ditemukan dengan jelas. Melalui penelitian model ini, peneliti akan melakukan eksplorasi terhadap suatu obyek. Salah satu ciri dari penelitian

kualitatif adalah sukarnya merumuskan hipotesis. Selain itu, karena kedalaman dan keintensifan penyelidikan suatu masalah, penelitian kualitatif mempunyai sampel yang sedikit, menghabiskan waktu yang relative lama (karena lebih memperhatikan proses dari pada hasil), dan tidak adanya tes signifikan.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil wawancara terhadap guru bk di SMP N 1 Percut sei tuan diatas dapat kita lihat bahwa pelaksanaan layanan BK di sekolah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan selama masa pandemi tidak berjalan efektif dan efisien, begitu juga dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut. Dikarenakan, hambatan-hambatan yang dimiliki siswa selama mengikuti pembelajaran daring seperti tidak meratanya kepemilikan fasilitas gadget pada siswa, sulitnya akses internet dan kurang mampu memenuhi kebutuhan kuota internet. Belum lagi jika siswa harus berbagi HP dengan saudara yang masih sekolah juga. Jadi, dikarenakan banyaknya kendala-kendala seperti ini maka guru BK di sekolah itupun sulit untuk melaksanakan layanan BK kepada siswa. Belum lagi guru BK senior yang sulit mengikuti perkembangan zaman atau tidak mengerti cara mengoperasikan aplikasi seperti zoom atau google meet untuk memberikan layanan.

Pembahasan

Selama masa pandemi COVID-19, pembelajaran menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi siswa, guru, dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Beberapa kendala utama termasuk:

1. Pembelajaran Jarak Jauh: Pergeseran ke pembelajaran jarak jauh telah menjadi norma selama pandemi. Namun, tidak semua siswa memiliki akses yang setara terhadap perangkat dan konektivitas internet yang stabil, yang mengakibatkan kesenjangan digital.
2. Kesenjangan Teknologi: Banyak siswa tidak memiliki akses ke perangkat seperti laptop atau tablet, atau bahkan koneksi internet yang memadai. Ini membuat sulit bagi mereka untuk mengikuti pembelajaran daring dengan baik.
3. Kurangnya Interaksi Sosial: Pembelajaran jarak jauh menghilangkan interaksi sosial yang penting antara siswa dan guru serta antara sesama siswa. Hal ini dapat mengurangi motivasi belajar dan kesejahteraan mental siswa.
4. Tantangan Mental dan Emosional: Isolasi sosial dan perubahan drastis dalam cara belajar dapat menyebabkan stres, kecemasan, dan kesulitan konsentrasi pada beberapa siswa.
5. Keterbatasan Keterampilan Teknologi: Tidak semua guru memiliki keterampilan atau pengalaman dalam menggunakan teknologi untuk mengajar secara efektif. Hal ini dapat menghambat pengiriman materi pembelajaran dengan baik.

Pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling (BK) di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan selama pandemi tidak optimal karena kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, seperti ketidakmerataan kepemilikan fasilitas gadget, sulitnya akses internet, dan keterbatasan kuota internet. Terlebih lagi, ada siswa yang harus berbagi perangkat dengan anggota keluarga lain yang juga sedang sekolah. Selain itu, guru BK juga menghadapi tantangan dalam mengoperasikan aplikasi seperti Zoom atau Google Meet untuk memberikan layanan, terutama bagi guru senior yang mungkin kesulitan menyesuaikan diri dengan

perkembangan teknologi. Sebagai akibatnya, efektivitas dan efisiensi pelaksanaan layanan BK di sekolah tersebut terganggu.

SIMPULAN

Sebagai calon pendidik BK, kesimpulan kita tentang kasus siswa yang tidak memiliki akses ke gadget selama pandemi COVID-19 adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya Pengetahuan Individual: Setiap siswa memiliki kebutuhan dan kondisi individual yang perlu dipahami dengan baik. Keterbatasan akses gadget dapat memengaruhi perkembangan akademis dan kesejahteraan psikologis siswa tersebut. Sebagai pendidik BK, penting untuk melakukan evaluasi individu dan memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Dampak Sosial dan Psikologis: Keterbatasan akses teknologi dapat menyebabkan siswa merasa terisolasi dari teman-teman sebayanya dan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran online. Hal ini dapat berdampak negatif pada kesejahteraan emosional dan sosial mereka. Sebagai pendidik BK, kita perlu memberikan ruang bagi siswa untuk mengungkapkan perasaan mereka dan memberikan dukungan yang diperlukan.
3. Perluasan Akses dan Keterlibatan Komunitas: Penting untuk melibatkan komunitas sekolah dan keluarga dalam memecahkan masalah keterbatasan akses gadget. Kolaborasi dengan lembaga atau organisasi di komunitas dapat membantu menyediakan solusi alternatif, seperti peminjaman atau penyediaan gadget bagi siswa yang membutuhkannya.
4. Penguatan Keterampilan Adaptasi: Situasi seperti ini menekankan pentingnya pengembangan keterampilan adaptasi dan kreativitas dalam pembelajaran. Sebagai pendidik BK, kita dapat membantu siswa dan orang tua untuk menemukan cara alternatif untuk belajar dan tetap terhubung dengan pembelajaran meskipun terbatasnya akses teknologi.
5. Advokasi untuk Keadilan Pendidikan: Kasus ini menyoroti pentingnya advokasi untuk keadilan pendidikan. Sebagai pendidik BK, kita memiliki peran dalam memperjuangkan akses yang setara bagi semua siswa terhadap sumber daya pendidikan yang diperlukan, termasuk teknologi. Hal ini melibatkan kerja sama dengan berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berkeadilan.

Dengan memahami dampak dan implikasi dari kasus siswa yang tidak memiliki akses ke gadget selama pandemi COVID-19, kita dapat merancang strategi pendukung yang efektif dan berperan aktif dalam memastikan pendidikan yang inklusif dan berkeadilan bagi semua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S., & Sit, M. (2020). Fenomena “Anak Badut” di Kota Medan. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(4), 141-148.
- Barseli, M., Ifdil, I., & Fitria, L. (2020). Stress akademik akibat Covid-19. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 5(2), 95-99
- Bintari, R. H. (2020). Kecanduan Gadget di Masa Pandemi covid-19 pada Siswa Kelas XII MIPA SMAN 1 Sutojayan Kabupaten Blitar. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 8(2).
- Handika, M., & Herdi, H. (2021). Efektivitas Layanan E-Counseling dalam Membantu Permasalahan Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 506-511.
- Nopus, K., & Anggraini, N. (2022). Pengaruh Pandemi COVID-19 Terhadap Meningkatnya Pernikahan Pada Remaja Di Kelurahan Cibojong Desa Kadubeureum Kecamatan Padarancang Kabupaten Serang Tahun 2022. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(3).
- Prawitasari, I. (2020). Implementasi pelaksanaan bimbingan dan konseling di masa pandemi covid-19: a literature review. *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 3(2), 123-130.
- Tanti, N. S. (2021). Peran Guru BK Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Di MAN 1 Medan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Elia, F.M. (2020). Layanan Bimbingan dan Konseling Ditengah Pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling*. 490-496.

Imami, N.R (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. Jurnal Keperawatan Indonesia. 35-40

Rusandi, dkk (2020) Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. Jurnal STAI DDI Makasar.